

**MAKNA FILOSOFI SIMBOLIS WARNA DAN
CORAK BANGUNAN KERATON
YOGYAKARTA**

ARTIKEL



OLEH:

LARAS ASTI REJEKI

NPM. 11144400030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

LARAS ASTI REJEKI, MAKNA FILOSOFI SIMBOLIS WARNA DAN CORAK BANGUNAN KERATON YOGYAKARTA. Skripsi. Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2015.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Sejarah Keraton Yogyakarta, Mendeskripsikan lambang, warna, dan corak bangunan Keraton Yogyakarta, dan Mendeskripsikan makna filosofi simbolis lambang, warna dan corak bangunan Keraton Yogyakarta.

Pengumpulan data penelitian ini dengan pendekatan historis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan mencatat dokumen, observasi pendahuluan, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi, kemudian teknik analisis data dengan reduksi, display & verifikasi kesimpulan yang berkaitan hal tersebut.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, sejarah Keraton Yogyakarta terbentuk akibat adanya Perjanjian Giyanti tahun 1755. Warna yang digunakan pada bangunan Keraton Yogyakarta adalah hijau, kuning emas, merah, putih. Lambang yang dipilih Keraton adalah Haba. Makna filosofi simbolis warna dan corak bangunan Keraton Yogyakarta adalah mengajarkan seseorang untuk hidup yang natural/alami karena dengan kehidupan yang alami kita akan merasakan kesejahteraan dan ketentraman. Tidak hanya itu, dengan kehidupan yang memanfaatkan dari alam kita dapat meraih kekayaan dan kejayaan. Makna filosofi simbolis bangunan Keraton Yogyakarta selalu berkaitan dengan kehidupan manusia, bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri.

Kata Kunci : Makna Filosofi Simbolis, Warna dan Corak.

ABSTRACT

LARAS ASTI REJEKI, meaning the philosophy of building Keraton symbolic color and pattern of Yogyakarta. A Thesis. Yogyakarta, the teaching and science University Yogyakarta PGRI education, July 2015.

The writing of this thesis aims to describe the history of the Yogyakarta Palace, Describing the coat of arms, colours and pattern of the palace buildings, and describes the meaning of the symbolic philosophy coat of arms, colours and pattern of the buildings of the Palace.

Data collection for this research with qualitative approach to historical research. Method of collecting data with records of documents, preliminary observation, interview and documentation. The technique of the validity of the data by the triangulation, then the data analysis techniques with the reduction, Display & verification conclusion that is concerned it .

The results of this study concluded that, the history of the agreement formed aibatKeraton Yogyakarta Giyanti 1755 year. The colors used in building Keraton Yogyakarta is green, yellow gold, red, white. Is the emblem chosen Keratonhaba. Meaning the philosophy of building Keraton symbolic color and pattern of Yogyakarta was teach someone to live with that natural / natural because we will feel natural life and of public welfare. Not only that, with life who use of natural wealth and glory we can win. Meaning the philosophy of symbolic building Keraton Yogyakarta always relating to human life, that no man can live alone.

Keywords : Philosophy, symbolic meaning or shades of color.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa memiliki kebudayaan sendiri-sendiri yang berbeda dengan kebudayaan bangsa lainnya. Demikian pula pada suku bangsa Jawa. Ia memiliki kebudayaan yang khas dimana dalam metode atau hasil budayanya menggunakan simbol-simbol atau lambang sebagai saran untuk menyampaikan pesan atau nasehat bagi bangsanya. Penggunaan simbol-simbol ternyata dilaksanakan dengan penuh kesadaran, pemahaman, dan penghayatan yang tinggi, dan dianut secara tradisional dari generasi kegenerasi berikutnya.

Dalam kehidupan orang Jawa, dimana semua bidang kehidupannya baik dalam bahasa sehari-hari, sastra, kesenian selalu terlihat adanya penggunaan simbol-simbol untuk pengungkapan rasa budayanya. Tidak hanya itu, penggunaan symbol juga terdapat pada situs-situs budaya. Diantara sekian banyak situs budaya yang berjumlah banyak, salah satunya berupa bangunan kuno yang menggunakan warna, ukiran, dan corak yang khas. Warna dan corak tersebut tidak hanya pengungkapan perasaan hati dan rasa keindahan, tetapi didalamnya juga berisi tentang pesan-pesan budaya yang luhur dan makna filosofi simbolis. Adanya bangunan kuno tidak semua orang mengerti. Apalagi dewasa ini para generasi muda kurang tertarik, makna filosofi simbolis pada bangunan-bangunan kuno, sehingga mereka tidak tertarik untuk mengetahui makna di setiap bangunan yang ada. Padahal di dalam bangunan kuno terdapat banyak mengandung atau berisi nilai-nilai budaya luhur yang perlu diketahui oleh para generasi muda sebagai bekal ataupun sumbangan untuk pembangunan dewasa ini.

Oleh karena itu upaya menggali, mengkaji dan mengembangkan kebudayaan daerah yang satu diantaranya berupa warna dan corak bangunan kuno perlu dilakukan, agar supaya isi dan makna yang terkandung didalamnya bisa diketahui oleh seluruh masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Mengingat pentingnya bangunan kuno, maka sangat diperlukan penggarapannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya akan dapat disebarluaskan diseluruh Indonesia, sehingga bangsa Indonesia bisa mengenal, menghormati dan merasa

memiliki akan hasil-hasil budaya tersebut serta dapat menumbuhkan rasa kebanggaan nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah Keraton Yogyakarta?
2. Bagaimana lambang, warna, dan corak bangunan Keraton Yogyakarta?
3. Apa makna filosofi simbolis lambang, warna dan corak bangunan Keraton Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Melatih daya pikir yang kritis, analisis, dan objektif terhadap peristiwa-peristiwa sejarah secara cermat, dan tanggap terhadap fenomena yang ada.
 - b. Untuk mengkaji dan memahami secara mendalam terhadap keanekaragaman warna, corak pada bangunan Keraton Yogyakarta.
 - c. Untuk mengkaji dan memahami manfaat peninggalan sejarah yang berupa bangunan kuno dalam pembelajaran sejarah.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan sejarah Keraton Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan lambang, warna, dan corak bangunan Keraton Yogyakarta.
 - c. Mendeskripsikan makna filosofi simbolis lambang, warna dan corak bangunan Keraton Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

A. Makna Filosofi Simbolis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1989) makna berarti arti, maksud & pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan lebih lanjut penggunaan istilah makna dalam penelitian ini berfungsi makna khusus. Filosofis adalah studi mengenai kebijaksanaan, dasar-dasar pengetahuan, dan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang pandangan mengenai suatu kehidupan. Di dalam kamus Umum Bahasa Indonesia susunan WJS. Poerwadarminta simbol atau lambang ialah sesuatu seperti tanda yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu ; misalnya warna putih ialah lambang kesucian.

Lambang-lambang terdapat diluar badan manusia dan tidak terikat oleh naluri jasmaniah. Manusia dapat menangani simbol-simbol. Simbol muncul bila manusia sedang belajar atau bila proses belajar sedang berlangsung. Belajar berarti memperoleh suatu kepandaian baru, pengertian baru atau kaidah kelakuan yang baru, pengertian baru atau kaidah kelakuan yang baru. Seluruh kebudayaann manusia merupakan proses belajar yang besar.

B. Pengertian Warna

Warna ditinjau dari ilmu fisika, warna merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata berupa pigmen-pigmen, jadi warna selain corak rupa, warna itu sendiri adalah berupa pigmen-pigmen (zat warna) seperti merah, kuning, dan biru. (fadjar sidik dan aming prayitno,1980).

C. Pengertian Corak

Menurut sejarah perkembangan seni rupa dan arsitektur senantiasa mengalami perubahan. Hal ini terus berkembang mengikuti cita rasa yang berkembang pada manusia itu sendiri, dari waktu ke waktu selalu berubah.

Perubahan itu terjadi disebabkan oleh penemuan media seni dan perkembangan intelektual manusia yang terus meningkat. Menurut pengertian bahwa corak/gaya adalah hasil ungkapan artistic seseorang dalam mewujudkan bentuk-bentuk alami disesuaikan dengan cita rasa keindahan didalam peniruanannya.

D. Pengertian Keraton

Keraton berasal dari kata-kata : ka +ratu+an =karatuan atau Keraton. Atau bisa juga disebut “kedaton”. Ke+datu+an= kedatuan atau kedaton. Keraton dalam pengertian bahasa Indonesia adalah “istana”. Istana adalah tempat bersemayam raja dan ratu.

Keraton Yogyakarta merupakan suatu kompleks. Keraton adalah suatu sistem yang terdiri dari sekian banyak sub sistem menjadi suatu kesatuan yang terkait, menjadi suatu kesatuan yang harmonis, utuh, anggun, dan mempesona. Masing-masing sub sistem itu mengandung nilai-nilai yang multi dimensional simbolis dan sakral. Nilai ketuhanan, nilai filosofi, nilai kebudayaan, nilai sejarah kemanusiaan dan sebagainya.

Metode Penelitian

A. Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Keraton Yogyakarta. Khususnya kompleks inti Keraton Yogyakarta.

B. Waktu penelitian

Penelitian tentang tradisi Keagamaan Keraton Yogyakarta dilaksanakan pada bulan Juni 2015

C. Bentuk / Strategi Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada makna filosofi simbolis. Maka jenis penelitian ini berupa penelitian historis dengan model penelitian kualitatif. Karena data-data yang dikumpulkan banyak berupa kata-kata hasil wawancara, pengamatan, serta observasi lapangan.

D. Sumber Data

1. Arsip dan dokumen
2. Informan
3. Buku Sumber

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan
2. Mencatat Dokumen dan Arsip
3. Wawancara

Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Diskripsi Wilayah Keraton

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Keraton Yogyakarta merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang kini berlokasi di kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia walaupun secara resmi kesultanan tersebut telah resmi menjadi bagian dari Republik Indonesia pada tahun 1950 kompleks bangunan ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini, keraton ini juga merupakan salah satu obyek wisata di kota Yogyakarta

B. Sejarah Keraton Yogyakarta

Menurut KRT. Yudahadiningrat, SH. Sejarah Keraton Yogyakarta secara urut sejak zaman mataram bedirinya kerajaan mataram yang berasal di hutan Mentaok. Hutan tersebut diberikan sebagai hadiah dari Sultan Hadiwijaya kepada Raden Sutawijaya karena telah berhasil mengalahkan dan membunuh Ki Ageng Mangir. Kemudian setelah itu hutan Mentaok dibabat dan dijadikan kerajaan Mataram. Kemudian Raden Sutawijaya diberi gelar Panembahan Senopati, setelah itu diganti lagi menjadi Sultan Agung Hayakrakusumo. Pada tahun 1600an Sultan Agung Hayakrakusumo menyerang Belanda di Batavia, 2 kali kalah. Sebelum melawan Belanda sudah diingatkan oleh Sunan Kalijaga” jangan menyerang Belanda, karena pasti kalah Belanda mempunyai peralatan Perang yang banyak, sedangkan kita punya apa” ucap Sunan Kalijaga. Kemudian Sultan Hayakrakusumo menjawab “bukan soal menang kalah, saya ingin memberi contoh kepada anak cucu saya bahwa jangan pernah takut pada Belanda atau penjajah”. Perang berlangsung cukup lama, namun pada akhirnya 9kali Belanda kalah. Dan akhirnya damai, dan adanya perjanjian Giyanti tanggal 13 Februari 1755 kerajaan Mataram terbagi menjadi dua yaitu Yogyakarta dan Surakarta.

C. Lambang Keraton Yogyakarta

Menurut beliau lambang Keraton Yogyakarta adalah “haba”. Haba ini singkatan dari Hamengku Buwono, jadi Haba ini di pasang di setiap bangsal di Keraton.

Warna dan corak bangunan Keraton Yogyakarta

Warna khas yang digunakan pada bangunan Keraton Yogyakarta adalah warna hijau dan kuning emas. Untuk warna lain seperti putih, hitam, merah sebagai pelengkap

Makna filosofi simbolis lambang, warna dan corak bangunan Keraton Yogyakarta

Makna filosofi simbolis lambang, dilambangkan seperti sebuah bangunan atau rumah, untuk dapat mengayomi atau melindungi penghuni didalamnya maka diperlukan pelindung (dilambangkan dengan sayap) dan juga memiliki atap (dilambangkan dengan mahkota). Mahkota juga mempunyai makna sebagai simbol pemerintahan atau kepemimpinan, dan sayap sebagai pelindung menuju tatanan pemerintahan yang lebih baik. Makna filosofis simbolis warna bangunan Keraton Yogyakarta menurut Kanjeng Yudahadiningrat adalah hijau bermakna kesejahteraan, kemakmuran, dan kehormatan. Sedangkan warna kuning emas bermakna kewibawaan, kejayaan.

D. Hasil Observasi

Dari masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I sampai sekarang (Hamengku Buwono X) Bangunan Keraton Yogyakarta masih tetap sama tidak ada perubahan sama sekali. Namun ada beberapa bangunan yang mengalami kerusakan saat gempa bumi Yogyakarta yaitu Kagungan Dalem Serambi Masjid Besar, Witana di Sitihinggil, Witana Kamandhungan utara, Bangsal Srimanganti sebelah barat, Bangsal Asrep, pagar bata sebelah utara Gedong Jene, Bangsal Kemagangan.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Keraton Yogyakarta

Kota Yogyakarta lahir setelah ditandatanganinya Perjanjian Giyanti pada tanggal 13 Februari 1755, yang membagi kekuasaan Kerajaan Mataram menjadi dua bagian yaitu wilayah Kasunanan yang berpusat di Surakarta & wilayah Kesultanan yang berpusat di Kota Yogyakarta. Sejak saat itu, Pangeran Mangkubumi naik tahta menjadi raja Yogyakarta dengan sebutan Ngarsa Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono Senopati Ngalaga 'Abdul' Rahman Saji'din Panata Gama Kalifa'tu'llah, Ingkang Kaping Setunggal. Setelah naik tahta, Sri Sultan Hamengku Buwono I memberi nama Ngayogyakarta Hadiningrat kepada wilayah kekuasaan yang menjadi bagiannya pada tanggal 13 maret 1755.

B. Lambang keraton Yogyakarta



Lambang Keraton Yogyakarta disebut Haba. Haba terdiri dari ; Songkok, Sumping, Praba, Lor, Tameng, Ha ba, Teratai, Sulus

C. Arti makna filosofi simbolis warna dan corak bangunan Keraton

Yogyakarta

- Arti mengandung makna pesan yang terkandung dalam suatu kata
- Simbolik adalah pesan yang disampaikan simbol/perlambang sebagai perantaranya
- Lingkungan seluruh struktur dan bangunan Keraton mengandung arti tertentu
- Bentuk-bentuk bangunan : Kutuk ngambang, Lowahan lambang gantung, Klabang nyander, Trajumas

3 Regol : Regol semartinandhu, Regol brajanala, Regol srimanganti

D. Fungsi bangunan

1. Bangsal pangurakan → Bangsal ini berfungsi sebagai tempat ngurak ‘menyuruh pergi’ orang-orang yang tidak menurut aturan raja.
2. Bangsal pagelaran → ini berfungsi sebagai tempat pelaksanaan upacara grebeg.
3. Bangsal kori → Bangsal ini berfungsi sebagai tempat abdi dalem yang mengemban tugas permohonan rakyat kepada sultan.
4. Bangsal keben → bernama bangsal maniti. Bangsal ini berfungsi sebagai tempat musyawarah para bupati, selain itu juga sebagai tempat tunggu para bangsawan dan tempat untuk mempersiapkan diri apabila akan masuk kerajaan.
5. Bangsal bale pamangukan → bangsal ini berfungsi sebagai tempat para abdi dalem yang akan sowan dan tempat menunggu para penjemput.
6. Bangsal balemangu → Berfungsi sebagai tempat mengadili hukum agama karena perkara warisan.
7. Bangsal pekapalan → bangsal ini berfungsi sebagai tempat berkumpul para priyayi, bupati dengan pangkat regen ke atas.
8. Bangsal pamunggangan → berfungsi untuk menyimpan gamelan.
9. Bangsal agung → berfungsi sebagai tempat menggelar pengadilan kerajaan.
10. Bangsal pacikeran → berfungsi sebagai tempat menghukum yang bersalah.
11. Bangsal witana → berfungsi sebagai pameran kekayaan.
12. Bangsal mangunturtangkal → Berfungsi sebagai tempat raja sinewaka pada saat grebegan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah Keraton Yogyakarta

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Keraton Yogyakarta merupakan Keraton yang terbentuk akibat adanya Perjanjian Giyanti tahun 1755 yang berawal dari kerajaan Mataram Islam yang terpecah menjadi dua yaitu Keraton Surakarta dan Keraton Yogyakarta. Keraton Yogyakarta dibangun pertama kali pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I dan kemudian pembangunannya diteruskan oleh keturunan Sultan. Pembangunan Keraton Yogyakarta merupakan ide dari beliau sendiri.

2. Lambang, warna, dan corak bangunan Keraton Yogyakarta

Lambang Keraton Yogyakarta disebut Haba. Haba terdiri dari songkok, sumping, praba, lor, tameng, haba, teratai, sulur. Sedangkan warna bangunan Keraton yaitu hijau, kuning emas, merah, putih dan untuk coraknya yaitu tratag/pendopo.

3. Makna filosofi simbolis warna dan corak bangunan Keraton Yogyakarta

Makna filosofi simbolis warna dan corak bangunan Keraton Yogyakarta adalah mengajarkan seseorang untuk hidup yang natural/alami karena dengan kehidupan yang alami kita akan merasakan kesejahteraan dan ketentraman. T

Nilai-nilai yang terkandung dalam makna filosofi simbolis adalah Nilai sosial, Sikap sosiabilitas, keramahan, serta perasaan simpati dan empati merupakan kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Nilai sosial ini banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul dan cinta sesama manusia. Selain itu Nilai agama, secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari tuhan. Nilai tertinggi yang harus dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, arwantuti. 2009. *Laku Spiritual Sultan Langkah Raja Jawa Menuju Istana*. Yogyakarta: Galang Press.
- Dinas Pariwisata, Seni, dan Budaya. 2007. *Toponim Kota Yogyakarta*. Kota Yogyakarta.
- Hardasoemantri, Koesnadi. 2007. *Makna, Tradisi dan Simbol*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah & Nilai Tradisional.
- Haryadi Baskoro dan Sudomo Sunaryo, 2010. *Catatan Perjalanan Istimewa Yogya*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Herusatoto, budiono. 1985. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : PT. Hanindita.
- Herusatoto, Budiono. 2008. *SimbolismeJawa*. Yogyakarta.Ombak.
- Ki Sabdacarakatama. 2008. *SejarahKeraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Narasi.
- Krt Rintaiswara, Khp widyabudaya, dkk. 2005. *Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, Pusat Budaya Jawa*. Tinata tan sonya panembah.
- Moleong, Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (rev)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwadi. 2005. *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Bina Media.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. AR-RUZZ Media.
- Sidik, Fadjar, Aming Prayitno. 1980. *Desain Elementer Yogyakarta* :stsriasri.
- Soemardjan, selo. 2009. *Perubaha nsosial di Yogyakarta*. Jakarta : komunitas bambu.
- Sunjata I.W. Pantja, tashadi, dkk. 1995. *Makna Simbolik Tumbuh-Tumbuhan dan Bangunan Kraton*. Jakarta : CV. Dewi Sari.
- Suryo, djoko. 2005. *Penduduk dan perkembangan kota Yogyakarta 1900-1990 kota lama, kotabaru*. Yogyakarta: ombak. Hal 30
- Tnunay, tontje. 1991. *Yogyakarta potensi wisata*. Klaten: CV. Sahabat.

BIODATA PENULIS

Nama : LARAS ASTI REJEKI
Npm : 11144400030
Tempat, Tanggal Lahir : YOGYAKARTA, 15 JULI 1993
Alamat : GEDONGKIWO MJ 1/1086 RT 59 RW 12
KODE POS 55142

Riwayat pendidikan

- SD : SD N SURYODININGRATAN II
- SMP : SMP NASIONAL
- SMA : SMA N 3 BANTUL
- KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA